

Syarif Beddu, Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Kampus II Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar di Kabupaten Gowa

**PENATAAN RUANG TERBUKA HIJAU KAWASAN KAMPUS II
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR DI
KABUPATEN GOWA**

Syarif Beddu

Staf Pengajar Jurusan Teknik PWK, UIN Alauddin Makassar

Syarif_beddu@yahoo.com

ABSTRAK

Secara umum, kondisi eksistingruang terbuka hijau (RTH) yang terdapat di kampus II UIN Alauddin Makassar merupakan daerah hijau atau area RTH yang berkualitas cukup baik antara lain berupa jalur hijau pada median dan sempadan jalan utama. Dengan vegetasi peneduh yang ada dapat membuat suasana yang sejuk dan nyaman bagi pengguna khususnya para mahasiswa maupun pegawai kampus. di samping itu, tingkat polusi udara akan dapat dinetralisir oleh tanaman yang ada. Dalam hal ini diharapkan hutan kota dalam kampus ini dapat menyerap panas, meredam suara yang bising dari jalan-jalan di sekitarnya, mengurangi debu, memberikan estetika, membentuk habitat untuk berbagai jenis burung atau satwa lainnya. Hutan kota dapat berfungsi untuk perlindungan dari pancaran sinar matahari langsung, hujan deras, angin, pemandangan yang kurang baik dan manfaatnya akan memberi keindahan sekitar kampus sehingga dapat dijadikan tempat rekreasi dan relaksasi, sebagai laboratorium alam untuk pendidikan dan penelitian. Kesimpulan akhir dari arahan pengembangan RTH kampus II UIN di bagi atas 4 segmen dan masing-masing segmen mempunyai fungsi dan penanganan tersendiri. Sebagai saran dalam rangka arahan pemanfaatan ruang terbuka hijau kawasan kampus II UIN Alauddin Makassar yaitu Perlu adanya pelibatan semua stakeholder pemerintah, pihak kampus II UIN, pihak swasta agar berperan aktif dan ikut terlibat untuk melestarikan lingkungan kampus sehingga kepedulian terhadap ruang terbuka hijau dapat dirasakan secara menyeluruh.

Kata Kunci : Penataan, ruang terbuka hijau, kampus

A. PENDAHULUAN

Permintaan akan pemanfaatan lahan Kota yang terus tumbuh dan bersifat akseleratif untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan, termasuk kemajuan teknologi, industri dan transportasi, selain sering mengubah konfigurasi alami lahan/bentang alam perkotaan juga menyita lahan-lahan tersebut dan berbagai bentukan ruang terbuka lainnya. Kedua hal ini umumnya merugikan keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang sering dianggap sebagai lahan cadangan dan tidak ekonomis. Di lain pihak, kemajuan alat dan pertambahan jalur transportasi dan sistem utilitas, sebagai bagian dari peningkatan kesejahteraan warga Kota, juga telah menambah jumlah bahan pencemar dan telah menimbulkan berbagai ketidak nyamanan di lingkungan perkotaan. Untuk mengatasi kondisi lingkungan Kota seperti ini, sangat diperlukan RTH sebagai suatu teknik *bioengineering* dan bentukan *biofilter* yang relatif lebih murah, aman, sehat, dan menyamankan.

Berdasarkan undang-undang penataan ruang no 26 tahun 2007, luas ruang terbuka hijau sebuah wilayah adalah 30% dari luas keseluruhan dari wilayah tersebut. Begitupun dalam peraturan menteri pekerjaan umum nomor : 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan. ruang terbuka hijau di perkotaan terdiri dari RTH Publik dan RTH privat. Proporsi RTH pada

wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat. apabila luas RTH baik publik maupun privat di Kota yang bersangkutan telah memiliki total luas lebih besar dari peraturan atau perundangan yang berlaku, maka proporsi tersebut harus tetap dipertahankan keberadaannya.

Kampus II Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin makassar merupakan suatu kawasan pendidikan dengan multifungsi, dimana di dalamnya terdapat tempat bermukim (dosen), tempat bekerja, tempat hidup, tempat belajar dan tempat-tempat kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan akademik itu sendiri. Dalam kawasan kampus UIN selain terdapat lingkungan binaan berupa gedung-gedung juga terdapat lingkungan asri yang masih alami berupa ruang-ruang terbuka hijau yang tersebar di seluruh bagian kampus. Ruang terbuka hijau di UIN tersebut nantinya dapat dikategorikan sebagai hutan kota untuk kawasan Pendidikan di Kabupaten Gowa dan sekitarnya.

Untuk memenuhi tuntutan yang terus meningkat, Kampus UIN terus melakukan pengembangan dan pembangunan fisik gedung-gedungnya dalam usaha memfasilitasi kegiatan-kegiatan pendidikan. Di dalam menentukan arah kebijakan pengembangan ini perlu dibuat pola perencanaan berdasarkan data yang ada dan kebutuhan yang harus dipenuhi agar kawasan UIN tetap menjadi kawasan yang nyaman, sehat namun tetap dapat menampung dan mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya.

Pengembangan dan pembangunan kampus yang tidak dilakukan secara sinergis dengan pemanfaatan dan pemeliharaan RTH sebagai hutan kota dapat mengakibatkan kampus menjadi tidak lagi nyaman untuk tempat beraktivitas. Dalam hal ini diharapkan hutan kota dalam kampus ini dapat menyerap panas, meredam suara yang bising dari jalan-jalan di sekitarnya, mengurangi debu, memberikan estetika, membentuk habitat untuk berbagai jenis burung atau satwa lainnya. Hutan kota dapat berfungsi untuk perlindungan dari pancaran sinar matahari langsung, hujan deras, angin, pemandangan yang jelek, memberi keindahan sehingga dapat dijadikan tempat rekreasi dan relaksasi, sebagai laboratorium alam untuk pendidikan dan penelitian. Agar semua fungsi hutan kota tersebut dapat dimaksimalkan maka perlu dicari dan dikembangkan bentuk dan struktur hutan kota yang mendukungnya. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut di atas yaitu mengidentifikasi luasan RTH di Kawasan Pendidikan Kampus II UIN Alauddin di Samata Kabupaten Gowa dan menentukan arahan penataan RTH Kawasan Pendidikan Samata Kabupaten Gowa khususnya kawasan Kampus II UIN Alauddin Makassar menurut jenis dan penanganan unsur-unsur yang terkait.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan, maka dilakukan penelitian selama 2 (dua) bulan yaitu mulai dari bulan April sampai dengan bulan Mei, bertempat di kawasan pendidikan Samata Kecamatan Ujung Somba Opu , Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Jenis dan Sumber Data

Data-data hasil survey mengenai letak, jumlah, dan jenis ruang terbuka hijau di kawasan pendidikan Samata Kabupaten Gowa. Informasi mengenai pemanfaatan dan pengelolaan kawasan pendidikan Samata Kabupaten Gowa oleh dinas-dinas yang terkait. Data Sekunder yaitu data yang sudah tersedia. Data sekunder merupakan data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari literature-literatur dan dokumen-

dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang di teliti. Data-data sekunder yang di butuhkan meliputi : Peta dasar Kabupaten Gowa, Data mengenai kondisi ruang terbuka hijau kawasan pendidikan Samata Kabupaten Gowa. Data jumlah penduduk Kabupaten Gowa lima tahun terakhir, Luas wilayah/lokasi, dan tata guna lahan Kabupaten Gowa. Kebijakan dan peraturan Daerah mengenai ruang terbuka hijau kawasan pendidikan Samata Kabupaten Gowa.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang ada pada lokasi penelitian. Teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan objek kajian adalah sebagai berikut :

a. Kajian kepustakaan (Library Research)

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari informasi berkaitan dengan ruang terbuka hijau kawasan pendidikan Samata Kabupaten Gowa yang bersumber dari buku, artikel cetak atau website-website resmi dan hasil kajian lainnya yang mendukung panataan ruang terbuka hijau kawasan pendidikan Samata Kabupaten Gowa.

b. Survey Lapangan (Field research)

Survey lapangan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pendekatan antara lain :

1. Teknik observasi, yaitu pengamatan langsung mengenai kegiatan dan perilakumasyarakat terhadap ruang terbuka hijau kawasan pendidikan Samata Kabupaten Gowa.
2. Teknik interview (teknik wawancara), dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab dan penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan) kepada aparat pemerintah daerah, masyarakat, pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan ruang terbuka hijau kawasan pendidikan Samata Kabupaten Gowa. Wawancara dapat dilaksanakan dengan interview terpimpin maupun bebas.
3. Teknik Field Note, yaitu suatu teknik yang di lakukan dalam memperoleh data di lapangan dengan mencatat keseluruhan hal-hal yang ditemukan baik data tentang informan/responden maupun data-data tentang keadaan lokasi kajian seperti kondisi ruang terbuka hijau kawasan pendidikan Samata Kabupaten Gowa, pola permukiman, penggunaan lahan, dan sebagainya.

4. Metode Analisis

Data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis tapak.

a. Analisis preskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini bersifat preskriptif dengan pendekatan kualitatif. analisis preskriptif merupakan upaya untuk memberikan kaidah yang dapat di gunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengambilan keputusan dalam menentukan atau memilih beberapa pilihan cara atau prosedur yang dianggap efisien atau yang menjadi prioritas dalam memecahkan masalah kebijakan, dalam hal ini upaya Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Kampus II Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Di Samata Kabupaten Gowa.

b. Analisa tapak

Analisa tapak merupakan suatu kegiatan riset pra perancangan yang memusat pada kondisi-kondisi yang ada, dekat dengan potensi pada dan di sekitar sebuah tapak serta merupakan suatu penyelidikan atas seluruh tekanan, gaya, dituasi serta timbal baliknya yang lahan dimana proyek kita akan didirikan. Peran utama dari analisa tapak dalam perancangan adalah member kita informasi mengenai tapak kita sebelum memulai konsep-konsep perancangan kita sehingga pemikiran dini kita tentang bangunan dapat menggabungkan tanggapan-tanggapan yang berarti terhadap kondisi-kondisi luar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Wilayah studi penelitian merupakan kawasan pendidikan MAMMINASATA yang berada pada ruas jalan Sultan Alauddin, Samata, Gowa. Penggunaan lahan dalam kampus II UIN ALAUDDIN MAKASSAR masih didominasi oleh Ruang Terbuka Hijau. Berikut batas administrasi kampus II UIN ALAUDDIN MAKASSAR.

Kampus II UIN Alauddin Makassar saat ini memiliki delapan fakultas yaitu : Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Program Pascasarjana (PPs).

Universitas Islam Alauddin Makassar sejak tahun 2004 telah membuka beberapa jurusan baru diluar ilmu mengenai keagamaan dan hal ini semakin meningkatkan jumlah mahasiswa baru dari tahun ke tahun. Secara umum, kondisi eksisting ruang terbuka hijau (RTH) yang terdapat di kampus UIN Alauddin Makassar merupakan daerah hijau atau area RTH yang berkualitas cukup baik antara lain berupa jalur hijau pada median dan sempadan jalan utama di dalam kampus UIN Alauddin Makassar dengan vegetasi peneduh pada sempadan jalan dan vegetasi pengarah pada median jalan.

Pada jalan tersebut, vegetasi peneduh yang ada dapat membuat suasana yang sejuk dan nyaman bagi pengguna khususnya para mahasiswa maupun pegawai kampus. Di samping itu, tingkat polusi udara akan dapat dinetralisir oleh tanaman yang ada.

2. Analisa Besaran Ruang Terbuka Hijau

Kelurahan Romang Polong merupakan salah satu kelurahan yang mempunyai luas 270,73 Ha dengan persentase dari luas kecamatan Somba Opu sebesar 9,63 %, Keberadaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan luas 34.22 Ha atau 11,90 % dari luas kelurahan Romang, Kebutuhan ruang terbuka hijau kampus UIN Alauddin Makassar terhadap Kelurahan Romang Polong mencapai 30% dari luas UIN Alauddin Makassar guna menjaga kelestarian lingkungan di sekitar UIN Alauddin Makassar.

Lahan terbuka penyangga disekitar UIN Alauddin Makassar yaitu 30 % dari luas UIN Alauddin Makassar yang luasnya sekitar 10,266 Ha, akan berfungsi sebagai Lahan penyangga dimana lahan penyangga tersebut akan menjadi bagian dari satu kesatuan kawasan pendidikan Samata Gowa, Pengembangan fungsi kawasan penyangga tersebut dapat dipertahankan untuk menangkai pertumbuhan kawasan permukiman yang sering terjadi di kawasan-kawasan pendidikan atau kawasan pengembangan baru.

Untuk peruntukan besaran RTH Kampus II UIN Alauddin Makassar dilihat berdasarkan pengaturan jenis dan luasan RTH kawasan yang belum diatur dalam Peraturan Menteri PU No. 05 Tahun 2008 dan Permendagri Nomor 1 tahun 2007 tentang Penataan RTH di Kawasan Perkotaan. Sehingga konsepsi dalam menentukan luasan setiap jenis RTH di kawasan kampus II UIN ditempuh dengan cara mengalikan jumlah penghuni kampus yang terdiri dari mahasiswa dan seluruh pegawai yang dilayani dengan standar luasan minimal perkapita (m^2/orang), atas dasar itulah peneliti memberikan bahasan analisa kebutuhan RTH ini berdasarkan RTH Lingkungan dengan asumsi bahwa karakteristik kawasan dan lingkungan mempunyai karakteristik yang hampir sama sehingga aturan dan norma dalam penentuan RTH Lingkungan tetap mengacu pada standar kebutuhan yang ada khususnya dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH di Kawasan perkotaan.

Luas lahan yang tidak terbangun berdasarkan tabel adalah **31.16** Ha atau **91.06** % dari total luas lahan kampus UIN Alauddin, Lahan non terbangun tersebut, tidak seluruhnya merupakan ruang terbuka hijau yang intensif, Jika dikaitkan dengan jumlah Mahasiswa yang besarnya 11,004 Pada Tahun 2009 maka dapat di hitung ketersediaan lahan non terbangun per jiwa, Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa setiap jiwa tersedia untuk 429 m^2 atau 0,04 Ha lahan non terbangun, Dengan kriteria 1 (satu) ruang terbuka hijau lingkungan dengan luas 4000 m^2 untuk 250 orang dengan rata-rata kebutuhan RTH lingkungan per-orang seluas 16 m^2 , untuk lebih jelas dapat ketahui dengan analisis standar pelayanan minimum berikut:

$$\text{Kebutuhan RTH lingkungan perorang} = \frac{\text{RTH Lingkungan}}{250 \text{ Orang}}$$

$$\text{Kebutuhan RTH lingkungan perorang} = \frac{4000}{250}$$

$$= 16 \text{ m}^2$$

Berdasarkan kriteria kebutuhan RTH lingkungan perorang, maka dapat diketahui kebutuhan ruang terbuka hijau untuk Universitas Islam Negeri Makassar berdasarkan jumlah mahasiswa strata satu (S1), strata dua (S2) dan pegawai yang ada, Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Jumlah Mahasiswa dan pegawai di UIN Alauddin, tahun 2007 - 2011.

No	Fakultas	Jumlah mahasiswa dan pegawai (jiwa)					Kebutuhan RTH (m^2)	RTH Lingkungan
		2007	2008	2009	2010	2011		
1	Fak Syari'ah & Hukum	1039	1248	1631	1804	1980	31.680	7.92
2	Fakultas Tarbiyah & Keguruan	2732	3342	3837	4330	4803	76,848	19.21
3	Fakultas Ushulddin & Filsafat	295	374	510	681	842	13,472	3.37
4	Fakultas Adab & Humaniora	462	511	720	931	1145	18.320	4.58
5	Fakultas dakwah & komunikasi	336	398	548	685	822	13.152	3.29
6	Fakultas sains & teknologi	820	1209	1546	1897	2257	36.112	9.03
7	Fakultas Ilmu Kesehatan	957	1066	1391	1730	2103	33.648	8.41
8	Pasca Sarjana	436	546	821	1095	1380	22.080	5.52
Jumlah		7077	8694	11004	13153	15332	245.312	61

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2011

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5, maka dapat diketahui luas RTH lingkungan untuk setiap fakultas yang ada di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2011 mencapai 61 unit RTH lingkungan, RTH lingkungan terbanyak berdasarkan jumlah mahasiswa S1, S2 dan pegawai berada di fakultas tarbiyah dan keguruan yaitu sebanyak 19,21 unit, Kebutuhan RTH lingkungan terbanyak kedua adalah fakultas Sains dan Teknologi dengan jumlah 9,03 unit, Kebutuhan RTH lingkungan paling sedikit ada pada fakultas usuluddin dan filsafat dengan jumlah 3,37 unit,

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4,5 jumlah RTH lingkungan di UIN Alauddin membutuhkan lahan terbuka seluas 245.312 m², Luas lahan terbuka yang tersedia di UIN Alauddin adalah seluas 312.200 m², maka apabila luas lahan terbuka tersebut di kurangi kebutuhan RTH lingkungan, luas lahan terbuka tersebut sudah mencukupi kebutuhan ruang terbuka untuk seluruh mahasiswa S1, S2 dan pegawai yang ada di UIN Alauddin.

Kebutuhan lahan terbuka hijau akan semakin bertambah seiring semakin bertambahnya jumlah mahasiswa dan pegawai yang ada di Universitas Islam Negeri Alauddin, maka untuk mengetahui luas lahan terbuka hijau beberapa tahun kedepan, dilakukan proyeksi sampai 5 (lima) tahun dengan memproyeksikan jumlah mahasiswa dan pegawai sampai tahun 2016 dan memproyeksikan jumlah wisudawan/wisudawati pada tahun 2016 dengan menggunakan rumus ekstrapolasi, sesuai dengan tren pertumbuhan jumlah mahasiswa dan pegawai yang linear.

Proyeksi jumlah mahasiswa dan pegawai pada tahun 2016

Rumus :

$$Pt = Po + b (t - o)$$

$$P_{2016} = P_{2011} + b (2016-2011)$$

$$P_{2016} = 15.332 + 2.064 (5)$$

$$P_{2016} = 25.652 \text{ jiwa}$$

Proyeksi jumlah wisudawan/wisudawati pada tahun 2016

$$P_{2016} = P_{2011} + b (2016-2011)$$

$$P_{2016} = 2.072 + 202 (5)$$

$$P_{2016} = 3.082 \text{ Jiwa}$$

Maka berdasarkan hasil proyeksi tersebut maka akan diketahui jumlah mahasiswa dan pegawai UIN Alauddin pada tahun 2016 yaitu:

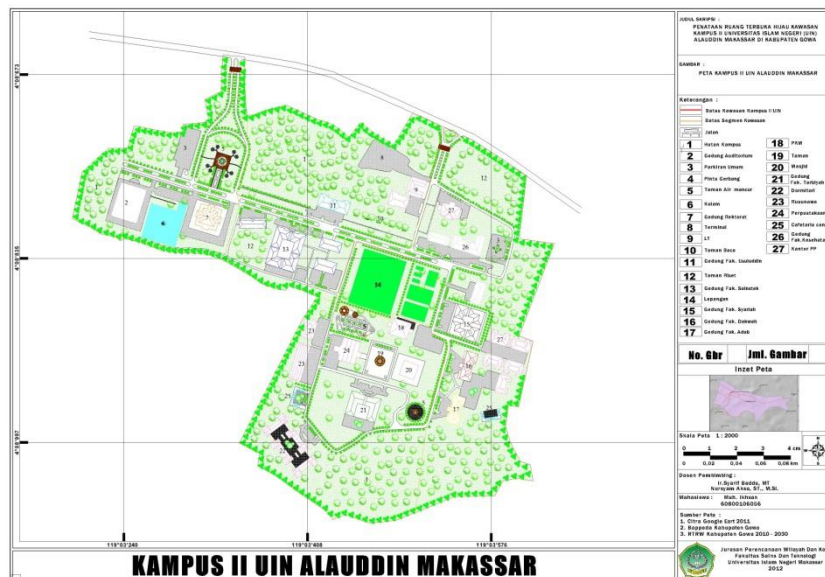
$$= \text{Jumlah mahasiswa dan pegawai tahun 2016} - \text{jumlah wisudawan/wisudawati tahun 2016}$$

$$= 25.652 - 3.082$$

$$= 22.570 \text{ jiwa}$$

Syarif Beddu, Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Kampus II Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar di Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil proyeksi, maka jumlah mahasiswa dan pegawai UIN Alauddin setelah dikurangi proyeksi wisudawan dan wisudawati pada tahun 2016 berjumlah 22.570 jiwa. Luas ruang terbuka hijau yang dibutuhkan pada tahun 2016 adalah sebesar 362.432 m². Dalam jangka panjang ketersediaan lahan untuk RTH bisa dikatakan aman atau terpenuhi, Yang harus dicermati adalah perbedaan intensitas vegetasi yang dimiliki, karena ketersediaan RTH yang luas (lebih dari 40% luas lahan) tidak cukup, jika tidak disertai dengan peningkatan intensitas vegetasi.



Gambar 1. Peta Sebaran Ruang Terbuka Hijau Kampus II UIN Alauddin

Peluang pengembangan RTH di area kampus UIN Alauddin yang memiliki laju pertumbuhan ruang terbangun tinggi, perlu didukung dengan kebijakan pengendalian kepadatan bangunan, Antara lain melalui penetapan KDH (Koefisien Dasar Hijau) terutama dalam mekanisme perijinan seperti IMB dan HO, Hal ini penting mengingat tidak seluruh ruang terbuka (open space) merupakan lahan yang hijau, Bisa saja ruang terbuka tersebut merupakan lahan dengan perkerasan semen atau aspal sehingga tidak memungkinkan infiltrasi air ke dalam tanah, Akibatnya akan makin banyak air larian (run off) yang terbuang tanpa sempat meresap ke dalam tanah,

Oleh karenanya kebijakan pemberian ijin bangunan (IMB) dan ijin gangguan (HO) perlu disertai dengan persyaratan pembuatan sumur resapan, alokasi RTH melalui penetapan Koefisien Dasar Hijau (KDH) dan partisipasi masyarakat dalam upaya penanaman pohon, semak, rumput, anakan penutup lahan, liana dan epifit menjadi penting,

3. Arahan Penataan Ruang Terbuka Hijau Kampus II

Arahan penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kampus UIN Alauddin Samata ditujukan untuk menciptakan sinergi kawasan kampus yang harmonis dan berkelanjutan dengan mengembangkan RTH yang di prioritaskan, serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan, Arahan penanganan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

kampus diperlukan untuk menciptakan keterkaitan dan interaksi antarkawasan dan komponen aktivitas yang terjadi di dalam kampus,

Untuk mencapai maksud tersebut, upaya yang dilakukan adalah mengoptimalkan ruang terbuka hijau kota serta mengarahkan pengembangannya berdasarkan daya tampung dan daya dukung lingkungan, Arahan umum penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kampus UIN Alauddin Samata sebagai berikut : Pembuatan site plan awal RTH kampus untuk suatu penataan yang optimal, meningkatkan kinerja pengelolaan khususnya penanganan Ruang Terbuka Hijau dalam rangka mendukung penghijauan Kampus UIN Alauddin Samata Gowa, peningkatan sarana dan prasarana publik bagi mahasiswa dan pegawai UIN Alauddin Makassar, peningkatan informasi bagi masyarakat kampus tentang ruang terbuka hijau.

a. Konsep Perencanaan Kota Taman

Kota taman dapat dikembangkan secara integral pada tiap bagian kawasan fungsional kota, Alokasi luasan RTH sebesar 30-40% dari total luas kota, pada satu zona khusus dapat dilakukan, tetapi bukan tidak ada kelemahannya, Kelemahannya adalah kesulitan pengadaan lahan, terutama di perkotaan, Antara lain mengingat tingginya biaya pembebasan lahan, kurang terintegrasinya unsur biru dan hijau, serta adanya kendala dalam perawatan dan pengelolaan RTH,

Untuk menyiasati hal tersebut, alokasi RTH lebih dimungkinkan dilakukan secara integral pada setiap bagian wilayah kota dalam masing-masing kawasan fungsional, Berdasarkan konsep ini, RTH akan mampu menjamin ketersediaan ruang untuk penyerapan air hujan, menjadi wadah tumbuhnya berbagai jenis tanaman.

b. Alternatif Pengembangan RTH

Agar bisa mewujudkan Kampus UIN Alauddin sebagai kampus hijau yang ekologis maka dalam pengembangan Ruang terbuka Hijau Kampus UIN Alauddin perlu dipertimbangkan beberapa alternatif pengembangan yang mungkin dilakukan, terdapat 3 alternatif yang dapat dilakukan yaitu : Alternatif 1, adalah pengembangan RTH berdasarkan kecenderungan (Trend) yang ada, Kecenderungan perubahan secara alami yang terjadi dianggap tetap, atau dengan asumsi faktor gangguan dari luar diabaikan, Bisa dikatakan skenario pengembangannya adalah skenario normal, Alternatif 2, merupakan modifikasi dari alternatif 1, dengan pertimbangan akan ada upaya untuk mengarahkan perubahan kecenderungan agar memberikan *output* dan *outcome* yang lebih optimal, Dengan kata lain merupakan skenario Trend + Modifier, Dasar pertimbangannya adalah implikasi perencanaan akan menghasilkan perubahan moderat, Hal ini mengingat pentingnya kesiapan para stakeholders dalam menjalani proses yang bertahap, dari inisiasi, pertumbuhan dan pengembangan, diakhiri dengan pemantapan. Alternatif 3, merupakan perencanaan dengan orientasi target. Dasar pertimbangannya adalah mengambil pengalaman terbaik serta pembelajaran dari kota atau daerah lain yang dianggap berhasil mewujudkan konsep kota taman dalam penataan RTH, Pada alternatif ke-3 ini, segala daya upaya didasarkan atas pencapaian visi perencanaan, mewujudkan Kudus sebagai Kota Taman yang sebenarnya, Meskipun dalam 10 tahun ke depan belum tentu 100% tercapai, tetapi tetap dalam koridor kerangka perencanaan yang disepakati, Boleh dikatakan alternatif ke-3 ini merupakan skenario ideal/utopis dengan pertimbangan optimis,

Adapun Model Pengembangan masing-masing alternatif dapat digambarkan sebagai berikut : Alternatif 1: Penerapan Konsep Campus Agriculture dalam penataan Ruang terbuka Hijau Kampus UIN alauddin lebih besar, Laju pertumbuhan ruang terbangun tidak terlalu besar, Asumsi alternatif ini didasarkan pada fakta bahwa

wilayah studi merupakan kota kecil dengan pertumbuhan penduduk $< 1\%$ per tahun, dan industri yang berkembang merupakan industri manufaktur yang padat karya. Transformasi sosial penduduk masih dalam transisi dari tradisional ke modern. Alternatif 2: Keseimbangan penerapan *campus Agriculture* dan *campus forest*, Hutan kampus dapat dikembangkan multifungsi, dengan pertimbangan fungsi ekonomis akan menunjang terwujudnya fungsi ekologis dan estetis, Antara lain dengan sinergi kegiatan olahraga, rekreasi, wisata, edukasi dan hiburan yang bernilai jual dalam kawasan hutan kota yang berfungsi sebagai *public space*, Konsep ini merupakan *win-win solution* pengembangan hutan kampus dalam lahan privat, semi privat dan lahan publik, Dasar pertimbangannya adalah keberlanjutan ekologi harus disertai dengan keberlanjutan sosial dan ekonomi, Alternatif 3: Penerapan Konsep hutan kampus dalam penataan Ruang terbuka Hijau Kampus UIN Alauddin Makassar lebih diutamakan, Lahan terbangun adalah bagian dari taman kampus.

Dari 3 alternatif pengembangan yang telah dikemukakan di atas, dipilih kombinasi alternatif 2 dan 3, Hal ini dilakukan, mengingat kesesuaian alternatif ke-2 dan ke-3 dengan kondisi eksisting kampus UIN Alauddin serta kecenderungan pertumbuhan dan perkembangannya dalam jangka 5 tahun kedepan.

Berdasarkan alternatif pengembangan RTH di atas, Kampus UIN Alauddin pada 5 (lima) tahun mendatang akan dikembangkan sebagai kampus Hijau yang estetis, ekologis juga ekonomis, Untuk mencapai kondisi tersebut, diperlukan strategi pengembangan, antara lain dilakukan dengan cara:

c. Mengembangkan RTH yang estetis.

Jenis aktivitas yang dikembangkan dalam RTH di area kampus UIN Alauddin Makassar diarahkan untuk mengakomodasi fungsi estetis, RTH menjadi unsur arsitektural sebagai elemen penyempurna perancangan Kampus UIN Alauddin, Fungsi estetika kampus akan menjadi wadah bagi pengembangan nilai intelektual yang indah dan penuh dengan kenyamanan sebagai salah satu bagian untuk mewujudkan sumberdaya pendidikan yang menghargai nilai-nilai estetika lingkungan, RTH yang mempunyai nilai estetika tinggi bisa berfungsi sebagai ruang sosial dan kultural, yang mewadahi kebutuhan interaksi sosial antar mahasiswa sebagai sarana olah raga dan rekreasi, serta edukasi. Mengembangkan RTH yang bernilai ekologis. Pengembangan RTH yang bernilai ekologis sangatlah perlukan, kondisi RTH yang mampu memberikan sumbangsih terhadap peningkatan nilai sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan, daya dukung RTH yang bernilai ekologis akan memberikan sumbangsih pada perkembangan pendidikan di UIN Alauddin, karena lingkungan dengan UIN Alauddin merupakan satu kesatuan sistem yang saling ketergantungan, Adanya RTH lingkungan yang diarahkan untuk menjadi *campus forest* (hutan kampus) akan membantu peningkatan fungsi ekologis lingkungan di wilayah kampus UIN Alauddin. Mengembangkan RTH yang bernilai Sosial. merupakan ruang terbuka hijau pendukung dan penambah nilai kualitas lingkungan dan budaya kampus tersebut, sehingga dapat berlokasi dan berbentuk sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, seperti untuk keindahan, rekreasi, dan pendukung arsitektur kampus .

d. Jenis rencana RTH yang akan di usulkan

Depan Melihat kondisi pada saat ini dimana pembangunan yang begitu pesat sehingga perlu adanya penataan untuk perungtukan lahan disekitaran depan kampus UIN Alauddin Makassar khususnya dalam pengalokasian ruang terbuka hijau guna memberikan kesan asri dan hijau di kawasan kampus UIN

Karena itu perlu adanya rencana tindak dalam penataan kawasan hijau yang diprakarsai oleh pihak kampus dan penataan yang dilakukan sesuai kaidah rencana tata ruang, adapun rekomendasi yang penulis lakukan dalam hal penataan ruang terbuka hijau di sekitaran depan kampus UIN adalah peruntukan taman dan rumah sewa (kos) mahasiswa.

1. Taman baca; Taman baca adalah suatu lembaga/tempat mengelola bahan kepastakaan (buku-buku dan bahan-bahan bacaan lainnya) yang dibutuhkan, sehingga tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar, dan sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi.
2. Lapangan olah raga; Lapangan olahraga umumnya berbentuk tanah lapang beralaskan rumput alam yang hanya berhiaskan dua gawang dan tanpa pembatas tembok. Lapangan ini menjadi fasilitas publik dimana semua orang berhak memanfaatkannya. Banyak manfaat dengan adanya ruang publik ini. Diantaranya, masyarakat dapat menyalurkan hobi dan bakatnya. Lapangan juga sangat berperan sebagaifungsi sosial yang mempertemukan anggota masyarakat di wilayah itu, kepenatan dan kelelahan kerja dapat diatasi dengan sekedar jalan-jalan di lapangan itu. Selain untuk fungsi olahraga dan sosial, keberadaan lapangan hijau ternyata juga penting sebagai penjaga keseimbangan ekosistem lingkungan. Sebuah tempat dimana berfungsi untuk tempat rekreasi baik untuk hiburan, merilekskan diri serta untuk olahraga. Apalagi jika taman tersebut memiliki fasilitas yang baik sebut saja air mancur, rumput – rumput, pohon – pohon besar, tempat duduk, dll. Mungkin itu hanya sebagian kecil fasilitas yang ada, taman kampus juga dapat berguna untuk merefresh kembali pikiran kita serta dapat membantu kita dalam mengerjakan tugas – tugas perkuliahan ataupun kerjaan anda.
3. Hutan Kampus
Hutan kampus merupakan salah satu komponen ruang terbuka hijau. Keberadaan hutan kampus sangat berfungsi sebagai sistem hidroorologi, menciptakan iklim mikro, menjaga keseimbangan oksigen (O₂) dan karbondioksida (CO₂), mengurangi polutan, dan meredam kebisingan. Selain itu, berfungsi juga untuk menambah nilai estetika dan keasrian kota sehingga berdampak positif terhadap kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat. Pohon penyangga sangat berfungsi untuk kampus dimana sebagai penghijauan kampus, penghalang debu dan berfungsi untuk menghalangi pandangan keluar areal kampus.
4. Kolam Air Mancur
Fungsi kolam air mancur (*water feature*) di taman bukan hanya sebatas pemanis. Akeseoris taman ini ternyata memiliki manfaat yang tidak jauh berbeda dengan tanaman. *Water feature* bisa difungsikan sebagai filter udara. Keberadannya bisa menyaring beragam zat pencemar dan beracun yang bergentayangan di udara.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. *Pedoman Perencanaan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1988 tentang *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*.
- Instruksi Menteri Pekerjaan Umum Nomor 31 Tahun 1991 tentang *Penghijauan dan Penanaman Pohon di Sepanjang Jalan di Seluruh Indonesia*.

Syarif Beddu, Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Kampus II Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar di Kabupaten Gowa

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 387 Tahun 1987 tentang *Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan Kota*.

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 387 Tahun 1987 tentang *Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan*.

Direktorat Penataan Bangunan dan Lingkungan Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. *Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan RTH pada Kawasan Perkotaan*.

Direktorat Jendral Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum Nomor 033/T/BM/1996. *Tata cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan*.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*.